

Problematika Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Matematika di Tingkat Sekolah

Devinta Fajar Lestari^{1*}, Fina Hanifa Hidayati²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia

INFO ARTIKEL

Original Research

Article History

Received : 13-05-2022

Accepted : 30-07-2022

Published : 31-07-2022

Keywords:

Kurikulum 2013; problematika kurikulum; pembelajaran matematika;

*Correspondence email:

devintafajarlestari9@gmail.com

ABSTRACT: *This research was conducted with the aim of describing what are the problems in the implementation of the 2013 Curriculum in the mathematics learning process at the junior and senior high school levels so that appropriate solutions can be formulated in answering the existing problems. The research was conducted using a literature review with a qualitative approach. The data obtained were analyzed through four steps, namely, the process of collecting data, reducing data, presenting data, and finally drawing conclusions. The results of the study show that the implementation of the 2013 curriculum in mathematics learning in a number of schools is still experiencing obstacles, starting from the learning planning process, implementing learning, to assessing learning processes and outcomes. The problems experienced include the teacher's lack of understanding of the 2013 curriculum, the difficulty of the teacher in preparing the lesson plans, the teacher has not fully implemented scientific-based mathematics learning, time constraints and mathematics textbooks are lacking in student learning, and teacher difficulties in conducting authentic assessments. In dealing with these problems, it is necessary to have good cooperation from the government, curriculum supervisors, school teachers and students, so that mathematics learning based on the 2013 Curriculum can run optimally.*

ABSTRAK: Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan apa saja permasalahan dalam implementasi Kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran matematika di tingkat sekolah menengah pertama dan menengah atas sehingga dapat dirumuskan solusi yang tepat dalam menjawab permasalahan yang ada. Penelitian dilakukan menggunakan studi literatur (*literature review*) dengan pendekatan kualitatif. Data yang diperoleh dianalisis melalui empat langkah yaitu, proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan terakhir dilakukan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran matematika di sejumlah sekolah masih mengalami kendala, mulai dari proses perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, sampai penilaian proses dan hasil pembelajaran. Permasalahan yang dialami antara lain kurangnya pemahaman guru terhadap kurikulum 2013, kesulitan guru dalam menyusun RPP, guru belum sepenuhnya melaksanakan

pembelajaran matematika berbasis saintifik, keterbatasan waktu dan buku ajar matematika yang kurang dalam pembelajaran siswa, dan guru kesulitan. dalam melakukan penilaian otentik. Dalam menangani permasalahan tersebut perlu adanya kerjasama baik dari pemerintah, pengawas kurikulum, sekolah guru maupun siswa, sehingga pembelajaran matematika berbasis Kurikulum 2013 dapat berjalan optimal.

Correspondence Address: Jln. Laksda Adisucipto Papringan Catur Tunggal Depok Sleman, Indonesia; e-mail: devintafajarlestari9@gmail.com

How to Cite (APA 6th Style): Lestari, D.F., Hidayanti, F.H. (2022). *Problematika Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Matematika di Tingkat Sekolah*. *Jurnal PEKA (Pendidikan Matematika)*, Vol 06(01): 66-76. DOI: 10.37150/jp.v6i1.1588.

Copyright: Lestari, D.F., Hidayanti, F.H, (2022)

Competing Interests Disclosures: *The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dalam dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pengertian tersebut menunjukkan bahwa pendidikan memiliki peran penting dalam memajukan suatu bangsa. Sejalan dengan (Kunandar, 2007) yang mengatakan bahwa tolak ukur kemajuan suatu bangsa salah satunya dapat dinilai dari kualitas pendidikan dalam negara tersebut, dimana bangsa yang maju memiliki sumber daya yang cerdas dan berkualitas.

Mutu pendidikan salah satunya ditentukan oleh kurikulum. Kurikulum merupakan alat yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan (Andriantoni & Fitriani, 2018). Lebih lanjut dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 19 menyebutkan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman dalam menyelenggarakan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan (Kurinaish & Berlin, 2014). Kurikulum merupakan pemegang kendali dalam pelaksanaan pendidikan. Kurikulum bukan hanya berperan penting memberikan arah dan tujuan yang jelas dalam pendidikan, tetapi juga berperan dalam memberikan pengalaman belajar siswa untuk mewujudkan pemahaman dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, kurikulum yang baik hendaknya dapat menampung segala bentuk aspirasi siswa (Ilyas, Ikhsan, & Hajidin, 2019).

Indonesia dapat dikatakan sebagai negara yang sering melakukan perubahan dalam kurikulum. Sejarah mencatat Indonesia telah melakukan perubahan kurikulum sebanyak 10 kali. Dimulai dari : (1) Kurikulum 1947 atau dapat disebut kurikulum Rentjana Pembelajaran 1947, (2) Kurikulum 1952 yang diberi nama Rentjana Pembelajaran Terurai 1952, (3) Kurikulum 1964 dengan nama Rentjana Pendidikan 1964, (4) Kurikulum 1968, (5)

Kurikulum 1975, (6) Kurikulum 1984 yang dikenal dengan kurikulum Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA), (7) Kurikulum 1994 dan Suplemen Kurikulum 1999, (8) Kurikulum 2004 yang dikenal dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), (9) kemudian Kurikulum 2006 yang diberi nama Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dan (10) Kurikulum 2013 (Alhamuddin, 2014). Pengembangan kurikulum merupakan proses perumusan isi maupun konten pembelajaran yang harus dicapai, dimana didalamnya juga memuat bagaimana cara mempelajarinya (Andriantoni & Fitriani, 2018). Perubahan dan pengembangan kurikulum dilakukan dengan tujuan untuk menjawab tuntutan zaman agar terciptanya generasi yang berkompoten serta mampu bersaing secara global (Kamiludin & Suryana, 2017).

Kurikulum 2013 diciptakan sebagai hasil pengembangan dari kurikulum sebelumnya guna menyempurnakan dan mengatasi permasalahan internal maupun eksternal (Oktaviani & Wulandari, 2019). Pembelajaran berlandaskan Kurikulum 2013 dilakukan melalui pendekatan saintifik yang diimplementasikan melalui pembelajaran tematik integratif (Amelia, 2018). Pembelajaran dengan pendekatan saintifik meliputi kegiatan mengamati, menalar, menanya, mencoba, dan menghubungkan antar ilmu pengetahuan lainnya, sedangkan dalam proses penilaian mencakup tiga ranah yaitu pengetahuan atau ranah kognitif, keterampilan atau ranah psikomotorik, sikap dan perilaku atau ranah afektif (Purwoko, 2015). Dalam sebuah penelitian eksperimen yang dilakukan oleh (Fatmawati, Sukidin, & Suyardi, 2017) di SMA Negeri 4 Jember diperoleh bahwa hasil belajar siswa pada kelas yang menggunakan pendekatan saintifik memiliki nilai yang lebih besar daripada kelas yang menggunakan pembelajaran dengan pendekatan konvensional. Dengan demikian diharapkan pembelajaran berbasis kurikulum 2013 dapat mendorong tercapainya tujuan pendidikan secara optimal. Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan generasi unggul sebagai warga negara yang beriman, kreatif, inovatif, produktif, dan efektif serta memberikan kontribusi dalam memajukan masyarakat, bangsa, negara, maupun perkembangan dunia (Pahrudin & Pratiwi, 2019).

Pembelajaran diartikan sebagai seperangkat sistem yang didalamnya memuat berbagai komponen yang saling berhubungan dan membentuk satu kesatuan. Komponen tersebut diantaranya yaitu tujuan, metode, materi, dan penilaian atau evaluasi (Anggraeni, 2018). Keberhasilan Pelaksanaan Pembelajaran matematika tentunya tidak lepas dari kurikulum. Pembelajaran matematika berlandaskan kurikulum 2013 memberikan warna yang berbeda dibanding dengan kurikulum sebelumnya (Nurchayono & Novarina, 2020). Keberadaan siswa dalam proses pembelajaran bukan lagi sebagai objek bernalar melainkan berperan sebagai subjek belajar (Yusuf, 2018). Proses pembelajaran berpusat pada siswa, dengan memberikan kesempatan pada siswa untuk membangun pengetahuannya secara mandiri, dalam hal ini guru berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Selanjutnya kaitannya dengan konteks materi pembelajaran dikemas dengan mengaitkan kondisi realistik dalam kehidupan di sekitar siswa sehingga mendorong kemampuan pemecahan masalah.

Pelaksanaan pembelajaran harus mencakup ranah sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotorik) yang dikolaborasikan dalam pembelajaran, sehingga dapat dikatakan bahwa kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang mengedepankan akan pentingnya mengembangkan *hardskill* dan *softskill* secara seimbang dalam diri siswa. Pelaksanaan pembelajaran dikembangkan menggunakan pemanfaatan media teknologi komunikasi, baik dilakukan secara online maupun offline. Hal tersebut relevan dengan kompetensi yang dibutuhkan dalam era revolusi industri 4.0 (Ratumanan

& Tetelepta, 2019). Sedangkan dalam penilaian pencapaian belajar siswa dilakukan dengan pendekatan penilaian otentik atau disebut dengan *authentic assessment*, dimana penilaian bukan hanya berorientasi pada hasil tetapi meliputi proses dan kesiapan siswa dalam pembelajaran (Adianto, Ikhsan, & Oye, 2020).

Kurikulum 2013 telah ditetapkan dan diimplementasikan sejak tahun 2013, namun realitanya dalam pelaksanaan kurikulum 2013 masih menimbulkan masalah, sehingga menjadi kendala dalam proses pelaksanaan pembelajaran di berbagai sekolah. Sejumlah penelitian diantaranya penelitian (Wahyuni & Berliani, 2019), (Shofi & Kalimatusyaro, 2021) menyebutkan bahwa terdapat problematika penerapan kurikulum 2013 baik dalam proses perencanaan, pelaksanaan maupun dalam penilaian pembelajaran. Untuk itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul "Problematika Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Matematika di Tingkat Sekolah". Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan apa saja permasalahan dalam menerapkan kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran matematika di tingkat sekolah menengah pertama (SMP) dan sekolah menengah atas (SMA) sehingga dapat dirumuskan solusi yang tepat dalam menjawab permasalahan yang ada.

METODE

Penelitian dilakukan menggunakan studi literatur (*literature review*). Studi literatur adalah penelitian yang dilaksanakan dengan cara mengumpulkan berbagai sumber-sumber kepustakaan yang relevan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan (Arikunto, 2013). Proses studi literatur dimulai dengan mengumpulkan sumber bacaan yang berasal dari jurnal, skripsi dan buku yang berkaitan dengan problematika penerapan kurikulum 2013 dalam pembelajaran matematika, kemudian dilakukan kegiatan membaca mendalam untuk memperoleh informasi. Data yang diperoleh dari studi literatur ini akan digunakan sebagai rujukan dalam penulisan artikel. Selanjutnya dilakukan analisis data dengan pendekatan kualitatif melalui empat tahap yaitu, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan terakhir dilakukan penarikan kesimpulan sehingga menghasilkan suatu temuan baru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Matematika merupakan mata pelajaran yang kurang diminati siswa hal tersebut disebabkan karena anggapan siswa terhadap mata pelajaran matematika sebagai mata pelajaran yang sulit untuk dipahami, padahal matematika merupakan mata pelajaran yang bersifat universal yang menjadi dasar perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mata pelajaran matematika merupakan bagian dari mata pelajaran yang wajib untuk diajarkan kepada siswa dimulai dari jenjang sekolah dengan tujuan untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir kritis, logis, analisis, sistematis, kreatif dan kolaborasi. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika siswa salah satunya adalah dipengaruhi oleh kurikulum yang digunakan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Tarr, Reys, Reys, & Chavez, 2008) yang mengungkapkan bahwa untuk meningkatkan hasil belajar siswa, kurikulum merupakan pengaruh utama untuk melakukan perubahan. Kurikulum dan pelaksanaannya merupakan kunci dari keberhasilan dalam pembelajaran matematika.

Tuntutan zaman yang terus bertambah berdampak pula terhadap perkembangan kurikulum. Pembaruan kurikulum merupakan proses yang terus berlangsung dan tidak akan berhenti. Kurikulum terus mengalami perubahan untuk memperbaiki dan menyempurnakan kurikulum sebelumnya. Kurikulum 2013 dikembangkan dengan melakukan penekanan pada beberapa hal diantara yaitu menyempurnakan pola pikir, menguatkan pengelolaan

kurikulum, memperdalam dan memperluas materi, menguatkan proses belajar mengajar, dan melakukan penyesuaian beban belajar dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai (Agustino, 2018). Proses implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran matematika mengalami beberapa kendala dan permasalahan di sejumlah sekolah. Hasil penelitian berdasarkan studi literatur berkaitan dengan problematika implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran matematika diuraikan mulai dari problematika perencanaan pembelajaran matematika, pelaksanaan pembelajaran matematika, dan penilaian proses dan hasil belajar matematika sebagai berikut:

Problematika Perencanaan Pembelajaran Matematika

Perencanaan pembelajaran merupakan kegiatan sistematis yang meliputi perumusan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, pengembangan strategi dan metode pembelajaran, pengembangan bahan materi, dan pengembangan alat penilaian atau evaluasi untuk mencapai tujuan pendidikan (Nasution, 2017). Sejumlah penelitian menggambarkan bahwa perencanaan pembelajaran matematika berbasis kurikulum 2013 masih mengalami kendala di berbagai sekolah.

Penelitian (Ratumanan & Tetelepta, 2019) yang dilakukan di SMA Negeri 1 Masohi diperoleh bahwa kemampuan guru dalam merumuskan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dinilai masih dalam kategori cukup. Secara keseluruhan komponen RPP yang masuk dalam kategori rendah yaitu perencanaan sumber belajar, metode, serta rencana penilaian pembelajaran. Dalam hal ini guru belum mampu merumuskan materi dengan baik. Guru tidak memperhatikan pengaitan antara materi yang dipelajari dengan aspek kontekstual, maupun dengan materi yang telah diajarkan sebelumnya. Pengayaan materi melalui cara berpikir tingkat tinggi kurang diperhatikan, guru hanya memberikan soal yang berfokus pada aspek pemahaman, dan aplikasi. Padahal fokus dari kurikulum 2013 itu sendiri adalah menanamkan cara berpikir kritis dan berpikir tingkat tinggi.

Hasil penelitian (Alhikmah, Roza, & Maimunah, 2021) di 5 SMP Kecamatan Kuala Kumbar bahwa penyusunan RPP masih menjadi masalah utama dalam proses perencanaan pembelajaran matematika, problematika guru dalam membuat RPP diantaranya yaitu guru kesulitan dalam merumuskan tujuan pembelajaran yang mencakup syarat *Audience, Behavior, Condition, dan Degree*, guru kesulitan dalam menyesuaikan kata kerja operasional yang sesuai dengan kompetensi yang hendak di nilai dalam pembuatan indikator pencapaian, dalam hal penyusunan materi guru tidak dapat menyusun materi yang berisi fakta, konsep, prinsip dan prosedur pembelajaran dengan baik.

Hal yang sama diperoleh pada penelitian (Lamote, 2017) di MA DDI Labibia guru masih kesulitan dalam menyusun RPP yang mengacu pada kurikulum 2013, guru kesulitan dalam mendistribusikan waktu secara tepat dalam perencanaan pembelajaran, kesulitan dalam menentukan metode yang hendak digunakan dalam proses pembelajaran, dan dalam hal bahan ajar guru hanya memanfaatkan satu jenis buku pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara kesulitan tersebut disebabkan karena dalam proses penyusunan RPP guru tidak membuat secara mandiri tetapi hanya mengunduh di internet untuk kemudian dilakukan modifikasi, akibatnya RPP yang dibuat oleh guru tidak selaras dengan bahan ajar yang digunakan saat pembelajaran, sehingga seringkali pelaksanaan pelajaran di kelas tidak berjalan sesuai dengan rencana awal yang disusun dalam RPP.

Kesulitan yang dialami guru dalam menyusun RPP merupakan bagian dari dampak kurangnya pemahaman guru terhadap kurikulum 2013 (Pabolo & Tembang, 2019). Dengan demikian sangat penting dilakukan pelatihan dan pendampingan implementasi kurikulum 2013 pada setiap guru terutama guru matematika. Karena kemampuan dan kualitas guru akan berdampak pada keberhasilan pembelajaran (Humalik, 2008).

Proses perencanaan pembelajaran matematika dalam menyusun RPP harus didasarkan pada silabus Kurikulum 2013 kemudian disusun langkah-langkah pembelajaran mengacu pada buku pemerintah atau buku lain yang digunakan dalam proses pembelajaran. Penyusunan RPP berdasarkan format Kurikulum 2013 terdiri dari identitas sekolah, mata pelajaran, kelas/semester, materi bahasan, distribusi waktu, Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), indikator pencapaian, tujuan, metode dan strategi pembelajaran, media dan sumber belajar, dan penilaian. Tahapan pembelajaran disusun berdasarkan pendekatan saintifik, sedangkan rancangan penilaian merupakan penelitian autentik yang mencakup proses dan hasil.

Pelaksanaan Pembelajaran Matematika

Kegiatan Inti pembelajaran merupakan kunci keberhasilan pelaksanaan pembelajaran. Dalam kegiatan inti guru harus menggunakan metode yang sesuai dengan karakteristik siswa. Kurikulum 2013 dilaksanakan dengan pendekatan saintifik dimana kegiatan inti pembelajaran mencakup proses observasi, tanya jawab, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan informasi-informasi yang diperoleh dan mengkomunikasikan hasilnya. Berdasarkan penelitian (Purwoko, 2015) guru matematika di SMP Negeri 2 Purworejo sudah mulai menjalankan pembelajaran dengan pendekatan saintifik, meskipun dalam pelaksanaannya belum terlaksana secara penuh. Hal tersebut disebabkan oleh waktu yang terbatas dan materi pembelajaran yang lebih banyak jika dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya, padahal pembelajaran saintifik sendiri memerlukan banyak waktu. Permasalahan selanjutnya dalam pelaksanaan pembelajaran siswa kurang aktif dalam proses tanya jawab, siswa terlihat belum percaya diri dan takut salah ketika akan bertanya maupun menjawab pertanyaan guru.

Berdasarkan analisis dalam penelitian (Ilyas, Ikhsan, & Hajidin, 2019) di SMA Negeri 1 Banda Aceh kesulitan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 dalam pelaksanaan pembelajaran matematika adalah siswa belum terbiasa dalam pembelajaran berbasis Kurikulum 2013, materi dalam yang diberikan terlalu banyak sehingga siswa kurang mampu memahaminya. Selain itu adanya keterkaitan materi pada mata pelajaran matematika peminatan dan matematika wajib ternyata menjadi permasalahan ketika materi prasyarat yang terdapat dalam matematika wajib belum diajarkan sedangkan materi lanjutan pada matematika peminatan harus dipelajari secara bersamaan. Hal tersebut siswa kesulitan dalam memahami materi materi matematika peminatan.

Selanjutnya penelitian (Nugroho, Rouf, & Abdunnuurru, 2020) mengungkapkan bahwa permasalahan yang dialami guru matematika di SMP Negeri 11 Magelang dalam melaksanakan pembelajaran matematika berbasis kurikulum 2013 adalah masalah terkait buku pegangan siswa yang dinilai kurang memadai dalam hal latihan soal, keterbatasan buku juga menyebabkan rendahnya kemampuan literasi siswa. Permasalahan selanjutnya adalah kurangnya perhatian siswa dalam proses pembelajaran, hal tersebut disebabkan karena rendahnya kemampuan berpikir analisis dan adaptif. Permasalahan pelaksanaan pembelajaran matematika juga dialami siswa, banyak siswa yang mengeluhkan kesusahan

dalam memahami buku teks matematika, siswa mengungkapkan soal-sal yang disajikan dalam buku sulit untuk dipahami sehingga siswa hanya mampu menganalisis tetapi tidak dapat berpikir kritis dan kreatif dalam memecahkan soal tersebut. Hal serupa juga dikatakan oleh wakil kepala sekolah bagian kurikulum, bahwa soal-soal yang disajikan dalam buku pegangan siswa dinilai terlalu sulit.

Sejalan dengan penelitian (Krisdiana, Apriandi, & Setyansah, 2014) menurut para guru materi yang disajikan pada buku teks mata pelajaran matematika memiliki level terlalu tinggi bagi siswa yang baru lulus dari jenjang sekolah dasar. Soal yang diberikan tidak terurut dari yang mudah ke susah, namun langsung dihadapkan pada soal yang susah, bahkan tidak jarang ditemukan soal-soal dengan level yang setara dengan soal Olimpiade Sains Nasional (OSN). Murut guru materi yang sangat sulit dapat menyebabkan siswa frustrasi dalam belajar matematika. Selain itu dalam buku tersebut banyak dijumpai kesalahan penulisan terutama dalam penulisan simbol-simbol matematika. Akibatnya siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari dan memahami materi matematika yang disajikan dalam buku teks.

Proses implementasi Kurikulum 2013 khususnya pada pembelajaran matematika terdapat banyak kendala antara lain yaitu sulitnya mengubah cara pikir guru maupun siswa, tidak meratanya kemampuan siswa, masalah terkait waktu dan penilaian, serta kendala lainnya. Sejalan dengan (Rumahlatu, Huliselan, & Takaria, 2016) yang mengatakan bahwa dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 terdapat beberapa faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran antara lain kurangnya perangkat pembelajaran seperti buku teks pelajaran sebagai pegangan guru maupun siswa, kesiapan mental guru dan siswa yang tidak maksimal, dan kurangnya sosialisasi Kurikulum 2013 yang belum menjangkau seluruh sekolah, serta faktor lainnya.

Penilaian Proses dan Hasil Belajar Matematika

Penilaian merupakan komponen penting dalam pelaksanaan pembelajaran, kegiatan penilaian dalam pembelajaran merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk menentukan apakah proses belajar mengajar sudah dilaksanakan sejalan dengan tujuan yang diharapkan atau belum. Ciri dari kurikulum 2013 adalah proses penilaian pembelajaran dilakukan menggunakan *authentic assessment* atau penilaian otentik. *Authentic assessment* merupakan penilaian yang meninai mulai dari proses sampai hasil pembelajaran. Melalui penilaian autentik guru dapat mengetahui kompetensi sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotorik) yang telah dicapai siswa. Penilaian aspek afektif dilakukan melalui kegiatan observasi pada saat pembelajaran berlangsung, penilaian aspek kognitif dilakukan melalui kegiatan tes tertulis, tes lisan dan penugasan sesuai dengan kompetensi yang akan dinilai, sedangkan penilaian aspek psikomotorik dilakukan melalui kegiatan praktek, proyek, portofolio maupun teknik lain yang dapat menilai keterampilan siswa. Bagi Siswa yang belum melampaui Kompetensi Keahlian Minimum (KKM) pendidikan diberikan pembelajaran remidi (Hizaziah, 2019).

Penilaian Kurikulum 2013 dianggap rumit karena selain guru harus memastikan materi terserap dengan baik oleh siswa guru juga harus melakukan penilaian pada aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara langsung dalam pembelajaran di kelas (Ratnasari, 2016). Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Kusumawati, Sudianto, & Octoria, 2016) yang mengatakan bahwa kesulitan guru dalam melaksanakan penilaian berbasis Kurikulum 2013 disebabkan oleh penilaian Kurikulum 2013 memiliki format yang

kompleks, proses penilaian memerlukan waktu yang lama sedangkan waktu dalam proses pembelajaran sangat terbatas, selain itu guru juga kesulitan dalam membuat deskripsi tiga aspek penilaian tersebut.

Hasil penelitian (Ratumanan & Tetelepta, 2019) mengungkapkan permasalahan guru dalam melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar siswa adalah guru tidak menyiapkan instrumen untuk menilai ranah sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keteampilan (psikomotorik). Penilaian sikap siswa dinilai secara umum dengan hanya mengamati pada kegiatan kelas dan kelompok tanpa menggunakan instrumen observasi. Pada saat kegiatan presentasi oleh siswa guru hanya menilai hasil kerja siswa tanpa menilai keterampilan baik keterampilan pemecahan masalah maupun kemampuan komunikasi matematis siswa.

Selanjutnya penelitian (Pratama, 2016) yang dilakukan di SMP Negeri 4 Klaten guru tidak melakukan penilaian secara penuh berkaitan dengan penilaian observasi, penilaian individu, penilaian lisan, dan penilaian portofolio secara periodik, padahal penilaian tersebut harus dilakukan secara berkesinambungan berdasarkan Permendikbud No. 66 Tahun 2013. Dalam penilaian sikap guru tidak menilai siswa secara keseluruhan, guru hanya menilai siswa yang berkemampuan tinggi dan rendah. Hal tersebut disebabkan karena keterbatasan waktu dan jumlah siswa yang terlalu banyak. Masalah keterbatasan waktu juga menjadi kendala guru dalam mengadakan kegiatan remedi dan pengayaan, dimana waktu yang ada telah dialokasikan pada kegiatan pembelajaran satu tahun ajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang diperoleh bahwa implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran matematika di sejumlah sekolah masih mengalami kendala. Problematika tersebut dialami mulai dari proses perencanaan pembelajaran matematika, pelaksanaan pembelajaran matematika, sampai penilaian proses dan hasil pembelajaran matematika. Problematika dalam perencanaan pembelajaran matematika diantaranya : 1) rendahnya pemahaman guru terhadap Kurikulum 2013; 2) guru belum mampu merumuskan materi yang hendak digunakan dalam proses pembelajaran dengan baik; 3) guru kesulitan dalam menyesuaikan kata kerja operasional yang sesuai dengan kompetensi yang hendak di nilai dalam pembuatan indikator pencapaian pada penyusunan RPP; 4) guru kesulitan dalam mengalokasikan waktu secara tepat dalam perencanaan pembelajaran; dan 5) guru kesulitan dalam menentukan metode yang hendak digunakan dalam proses pembelajaran. Selanjutnya problematika pelaksanaan pembelajaran matematika diantaranya : 1) guru belum sepenuhnya melaksanakan pembelajaran matematika dengan pendekatan saintifik; 2) keterbatasan waktu dan materi yang semakin banyak; 3) keterbatasan buku teks dalam memfasilitasi latihan soal siswa; 4) materi buku teks pada jenjang SMP terlalu tinggi sehingga sukar dipahami siswa, dan 5) siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran dan tanya jawab. Sedangkan Problematika penilaian dan hasil belajar matematika diantaranya yaitu : 1) penilaian berbasis kurikulum 2013 terlalu rumit dan kompleks; 2) guru tidak menyiapkan instrumen untuk menilai aspek sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keteampilan (psikomotorik); 3) guru tidak melakukan penilaian secara menyeluruh, tetapi hanya melakukan penilaian terhadap siswa yang berkemampuan tinggi dan rendah; 4) keterbatasan waktu dalam melakukan kegiatan pengayaan dan remedial.

DAFTAR PUSTAKA

- Adianto, S., Ikhsan, M., & Oye, S. (2020). Penilaian Autentik pada Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *JINOTEP*, 7(2), 133-142.
- Agustino, D. E. (2018). Penerapan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Sejarah pada Sekolah Menengah Atas. *ISTORIA: Jurnal Pendidikan dan Sejarah*, 14(1).
- Alhamuddin. (2014). Sejarah Kurikulum Indonesia. *Nur El-Islam*, 1(2), 48-58.
- Alhikmah, R. N., Roza, Y., & Maimunah. (2021). Analisis Kesulitan Guru Matematika SMP dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Berdasarkan Kurikulum 2013. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 655-669.
- Amelia, D. J. (2018). Problematika Implementasi Kurikulum 2013 di SD Wajak. *ELSE (Elementary School Education Journal)*, 2(2), 21-29.
- Andriantoni, & Fitriani. (2018). Problematika dan Solusi Implementasi Kurikulum 2013 (Studi Kasus Implementasi Kurikulum 2013 di SMPN 31 Padang). *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 5(2), 111-121.
- Anggraeni, P. (2018). Analisis Keterkaitan antar Komponen dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar Kota Sumedang. *El-Ibtidaiy: Journal of Primary Education*, 1(1), 64-71.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fatmawati, L., Sukidin, & Suyardi, B. (2017). Perbedaan Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan Konvensional dengan Pendekatan Sainifik pada Kompetensi dasar Fungsi Manajemen Siswa Kelas X di SMA Negeri 4 Jember Tahun Ajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11(2), 134-139.
- Hizaziah, R. (2019). Analisis Kesulitan Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Matematika di SMPN 3 Banjarmasin. *Pendidikan Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Antasari, skripsi*, 77.
- Humalik, O. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Pustaka Educa.
- Ilyas, A., Ikhsan, M., & Hajidin. (2019). Analisis Pelaksanaan Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Matematika di SMA Sekota Banda Aceh. *Jurnal Peluang*, 7(2), 129-136.
- Kamiludin, K., & Suryana, M. (2017). Problematika pada Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013. *Jurnal Primal Edukasia*, 5(1), 58-67.
- Krisdiana, I., Apriandi, D., & Setyansah, R. K. (2014). Analisis Kesulitan yang Dihadapi oleh Guru dan Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama dalam Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Matematika (Studi Kasus Eks-Karsidenan Madiun). *JIPM : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 3(1).
- Kunandar. (2007). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan(KTSP) dan Sukse dalam Setifikasi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada .

- Kurinaish, I., & Berlin, S. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.
- Kusumawati, A., Sudianto, & Octoria, D. (2016). Faktor-faktor Penghambat Guru dalam Melaksanakan Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Akuntansi di SMK Negeri 3 Surakarta. *Jurnal Tata Arta UNS*, 1(2), 118-133.
- Lamote, H. (2017). Kesulitan-Kesulitan Guru Matematika dalam Melaksanakan Pembelajaran Kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah DDI Labibia. *Jurnal Al-Ta'dib*, 10(1), 55-72.
- Nasution, W. N. (2017). Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Tujuan dan Prosedur. *ITTIHAD*, 1(2), 185-195.
- Nugroho, H., Rouf, M. A., & Abdunnuurru. (2020). Problematika Pembelajaran Matematika Berbasis Kurikulum 2013 di SMP Negeri 11 Magelang. *Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, 1(1), 413-18.
- Nurchayono, N. A., & Novarina, E. (2020). *Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Berdasarkan Indikator Kemampuan Imajinasi Matematis Siswa*. 2682(1), 121–130.
- Oktaviani, N. M., & Wulandari, I. (2019). *Problematika Penerapan Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: K-Media.
- Pabolo, M., & Tembang, Y. (2019). Analisis Kesulitan Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013 di Kota Merauke. *Sebatik*, 23(2), 307-316.
- Pahrudin, A., & Pratiwi, D. D. (2019). *Pendekatan Saintifik dalam Implementasi Kurikulum 2013 & Dampaknya terhadap Kualitas Proses dan Hasil Pembelajaran pada MAN di Provinsi Lampung*. Lampung Selatan: Pustaka Ali Imron.
- Pratama, M. A. (2016). Problematika pembelajaran Matematika Berbasis Kurikulum 2013 (Studi Kasus Kelas VII di SMP Negeri 4 Klaten). *Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, UMS, Publikasi Ilmiah*, 1-14.
- Purwoko, R. Y. (2015). Problematika Pembelajaran Matematika Berbasis Pendekatan Saintifik pada Kurikulum 2013 di SMP. *Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika UNY*, 15-20.
- Ratnasari, I. (2016). Analisis Pelaksanaan Kurikulum 2013 dalam Mata Pelajaran Matematika. *Pendidikan Matematika, Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan, UMS, Publikasi Ilmiah*, 1-18.
- Ratumanan, T. G., & Tetelepta, Y. (2019). Analisis Pembelajaran Matematika Berdasarkan Kurikulum 2013 pada SMA Negeri 1 Masohi. *JUMADIKA : Jurnal Megister Pendidikan Matematika*, 1(1), 25-34.
- Rumahlatu, D., Huliselan, E. K., & Takaria, J. (2016). An Analysis of The Rediness and Implementation of 2013 Curriculum i The West of Seram Distric, Maluku Province, Indonesia. *International Jurnal of Enviromental & Science Education*, 11(12), 5662-5675.

- Shofi, M., & Kalimatusyaro, M. (2021). Problematika Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Atas (SMA) Antartika Sidoarjo. *Fatwa: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 207-218.
- Tarr, J. E., Reys, R. E., Reys, B. J., & Chavez, O. (2008). The Impact of Middle-Grades Mathematics Curricula and The Classroom Learning Environment on Student Achievement. *Journal for Research in Mathematics Education*, 39(3), 247-280.
- Wahyuni, R., & Berliani, T. (2019). Problematika Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. *JMSP (Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan)*, 3(2), 63-68.
- Yusuf, W. F. (2018). Implementasi Kurikulum 2013 (K-13) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar (SD). *Jurnal Al-Murabbi*, 3(2), 263-278.